



## *Socialization of health protocols in the new habit era of the Covid-19 pandemic to build a positive response of the community in Kapanewon Sleman*

Sigid Sudaryanto<sup>1</sup>, Naris Dyah Prasetyawati<sup>✉</sup>, Tri Mulyaningsih<sup>1</sup>, Muslikah<sup>2</sup>, Wahyu Widyantoro<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Sleman, Indonesia

<sup>2</sup> Puskesmas Kabupaten Sleman, Sleman, Indonesia

<sup>✉</sup> [naris.dyahp@poltekkesjogja.ac.id](mailto:naris.dyahp@poltekkesjogja.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.7058>

### **Abstract**

*Public perception in dealing with the Covid-19 pandemic is still divided into two groups, negative and positive stigmas. Strengthening of information and education to the individual level about the importance of implementing health protocols must always be carried out. Support from various parties is also needed so that the obligation to prevent the transmission of Covid-19 is not only the responsibility of certain parties. This activity aims to educate the public in implementing health protocols in all their activities. After the program, it was found that there was an increase in the knowledge, attitudes and behavior of the participants after participating in the activity. In addition, as many as 100% of the participants were enthusiastic about the activities that had been carried out and expressed their willingness to take part in activities that would be held on another occasion.*

**Keywords:** Health protocol; Covid-19; Knowledge; Attitude; Behavior

## **Sosialisasi protokol kesehatan di era kebiasaan baru pandemi Covid-19 untuk membangun respons positif masyarakat di Kapanewon Sleman**

### **Abstrak**

Persepsi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sampai saat ini masih terbagi dalam dua kelompok, yaitu masyarakat dengan stigma negatif dan positif. Penguatan informasi dan edukasi sampai ke tingkat perseorangan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan harus selalu dilakukan. Dukungan dari berbagai pihak juga diperlukan agar kewajiban untuk mencegah penularan Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pada pihak tertentu saja. Kegiatan ini bertujuan untuk selalu mengedukasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pada segala aktivitasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi dan evaluasi akan pentingnya pencegahan Covid-19. Setelah dilakukan kegiatan diketahui adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, sebanyak 100% peserta antusias terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan yang akan diselenggarakan di lain kesempatan.

**Kata Kunci:** Protokol kesehatan; Covid-19; Pengetahuan; Sikap; Perilaku

# 1. Pendahuluan

---

Pandemi Covid-19 telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 setelah sebelumnya pada Tanggal 30 Januari 2020 ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of Internasional Concern* (PHEIC) ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Sampai saat ini situasi Covid-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko tinggi. Pemberian vaksinasi sudah mulai dilakukan sebagai salah satu upaya tambahan untuk menurunkan risiko keparahan apabila terinfeksi virus ini. Secara epidemiologi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini didahului dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya dan pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir Tahun 2019 ([Li et al., 2021](#)).

Persepsi masyarakat masih beragam dalam menanggapi pandemi Covid-19 yang terjadi. Terdapat kelompok masyarakat yang merespons positif dengan mematuhi protokol kesehatan dan menjaga daya tahan tubuh dalam beraktivitas di era pandemi ini, akan tetapi tidak sedikit juga kelompok masyarakat yang menganggap pandemi Covid-19 ini bukan masalah besar dan akan segera berakhir sehingga tidak optimal dalam penerapan protokol kesehatan dan menjaga daya tahan tubuhnya ([Sofianto, 2021](#)).

Hasil pemantauan protokol kesehatan di wilayah Indonesia pada Juni 2021 dari 34 provinsi diketahui bahwa selama satu pekan terakhir terdapat 18,26% dari 356 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 60%, sebanyak 10,11% memiliki tingkat kepatuhan memakai masker sebesar 61-75%, sebanyak 28,93% memiliki tingkat kepatuhan memakai masker sebesar 76-90% sedangkan sebanyak 42,70% kepatuhan masyarakat memakai masker sebesar 91-100% ([Satgas Covid-19, 2021](#)).

Edukasi dan kolaborasi berbagai unsur diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat secara lebih baik. Apabila disertai dengan melakukan edukasi melalui berbagai media serta mendorong keteladanan dan sanksi yang tegas melalui pendekatan sosial budaya dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat pemerintahan terendah, maka kesadaran masyarakat tersebut diharapkan akan meningkat secara lebih signifikan ([Sofianto, 2021](#)). Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat di Kapanewon, Sleman Yogyakarta untuk selalu membiasakan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat menggunakan media buku.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara *offline* bertempat di Puri Mataram Sleman dengan jumlah peserta 25 orang. Peserta merupakan perwakilan kader dari 3 desa yang ada di Kecamatan Sleman, yaitu Pandowoharjo, Caturharjo dan Tridadi. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 September 2021. Acara dibatasi waktu maksimal 2 jam pertemuan. Menggabungkan materi PHBS yang disampaikan oleh petugas promkes Puskesmas Sleman. Alat bantu yang digunakan berupa buku saku.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahapan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan lebih tepat sasaran. Hasil koordinasi yang dilakukan dengan penanggungjawab kegiatan UKM Puskesmas Sleman menghasilkan keputusan untuk materi yang disampaikan adalah tentang protokol kesehatan dalam situasi pandemi Covid-19 di masa adaptasi kebiasaan baru. Sasaran kegiatan adalah kader aktif yang dimiliki oleh Puskesmas Sleman sebanyak 25 peserta. Kegiatan dilaksanakan secara luring atau *offline* dengan penerapan protokol kesehatan ketat.

#### 3.1. Penerapan protokol kesehatan

Sebelum kegiatan dilakukan peserta dipastikan tidak sedang dalam kondisi demam, mengalami gejala batuk, pilek, sesak nafas, nyeri tenggorokan/sakit kepala, mual/muntah/diare, mengalami gejala anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman) serta gejala agusia (hilangnya kemampuan indra perasa). Peserta wajib menggunakan masker dan apabila datang ke lokasi pertemuan kemudian mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Petugas melakukan cek suhu tubuh dan mendata peserta untuk daftar hadir. Dalam lokasi pertemuan juga diatur jarak minimal 1,5 m antara satu peserta dengan peserta lainnya untuk memenuhi syarat menjaga jarak antar peserta.

#### 3.2. Sosialisasi materi

Materi yang disampaikan oleh narasumber dari UKM Puskesmas dan tim pengabdian tentang protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru, kegiatan tersebut sebagaimana disajikan dalam [Gambar 1](#). Pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peserta yang hadir berusia antara 37-65 Tahun dengan rata-rata usia peserta 51,4 Tahun. Peserta merupakan kader yang dimiliki oleh Puskesmas Sleman, sebagai perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi dan kegiatan yang sedang dan akan dilakukan oleh Puskesmas.

Berdasarkan hasil *assesment* lapangan diketahui bahwa para peserta telah menjadi kader dalam waktu yang lama, mulai antara 3-35 Tahun. Rata-rata peserta sudah menjadi kader selama 17 Tahun. Sebanyak 82,35% peserta merupakan kader yang aktif di Kecamatan Sleman dan selalu berkontribusi positif terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Sleman.



Gambar 1. Pembukaan dan penyampaian materi oleh UKM Puskesmas Sleman

Dalam rangka mempersiapkan diri dan keluarga untuk membiasakan berkegiatan di era kehidupan baru, maka perlu diberikan penguatan materi mengenai protokol kesehatan dalam pertemuan ini. Sebanyak 52,94% peserta memang sudah tidak memiliki anak usia

sekolah, akan tetapi sebagai kader materi yang disampaikan ini kemudian dapat diteruskan untuk disampaikan ke masyarakat secara luas agar bersama-sama dapat tetap menerapkan protokol kesehatan di setiap kegiatan yang dilakukan. Sementara itu, sebanyak 70, 58% kader yang memiliki anak usia sekolah menyatakan mengizinkan putra putrinya untuk kembali ke sekolah dengan penerapan protokol kesehatan secara baik dan sesuai. Penguatan materi juga dilakukan oleh petugas promosi kesehatan Puskesmas yang menjelaskan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga [Gambar 2](#).



[Gambar 2. Sosialisasi PHBS oleh Promkes Puskesmas Sleman](#)

Media bantu yang digunakan adalah buku saku yang membahas tentang Covid-19 dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk dapat memutus rantai penularannya. Materi tentang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker yang benar, upaya menjaga jarak aman, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Buku ini direncanakan akan di terjemahkan dalam berbagai bahasa agar dapat digunakan secara lebih luas dan lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa daerah sehari-hari sebagaimana yang dipresentasikan oleh tim pengabdian pada [Gambar 3](#).



[Gambar 3. Penyampaian materi dari tim pengabdian](#)

### **3.3. Penilaian *pre-test* dan *post-test***

Penilaian *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan (pemahaman), sikap dan perilaku peserta sebelum dan sesudah mengikuti pertemuan dan menerima materi. Kuesioner dan *checklist* yang dibagikan terdiri dari empat bagian, yaitu : *pre-question*, pertanyaan tentang pengetahuan, pernyataan tentang sikap dan perilaku. Ketika uji *post-test* ditambahkan pertanyaan tentang penilaian terhadap media yang digunakan serta saran masukan untuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan dilakukan selanjutnya.

Hasil uji *pre-test* dan *post-test* kemudian diuji menggunakan T-Test terikat untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ini untuk parameter pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penilaian menunjukkan sig  $\alpha$  untuk kelompok pengetahuan sebesar 0,000, kelompok sikap sebesar 0,350 serta kelompok perilaku sebesar 0,009. Pada kelompok pengetahuan dan perilaku terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan perilaku antara sebelum dan sesudah kegiatan, ditunjukkan dengan sig  $\alpha$  sebesar 0,041 pada pengetahuan serta perilaku pada 0,009. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 dan niat untuk melakukan pencegahan.

### 3.4. Penilaian penerimaan produk

Penilaian terhadap produk yang dihasilkan, dalam hal ini buku saku tentang Covid-19. Penilaian dilakukan oleh peserta setelah mengikuti *post-test*. Lingkup penilaian pada desain gambar, warna, jenis dan ukuran huruf serta bahasa. Rentang penilaian antara 1-3, yaitu : Sangat Baik, Baik dan Cukup. Hasil penilaian terhadap produk menunjukkan nilai rerata 2,83 untuk kelayakan media yang digunakan. Kondisi ini termasuk dalam kategori baik. Sementara sebanyak 66,67% peserta setuju jika media tersebut diterjemahkan dalam berbagai bahasa daerah agar dapat digunakan secara lebih luas

### 3.5. Diskusi

Pemberian materi menggunakan buku saku sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengingatkan kembali pentingnya protokol kesehatan untuk dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Sofianto (2021) upaya edukasi yang dilakukan harus bisa memunculkan kesadaran dan pengetahuan dari peserta. Kontrol sosial terhadap implementasi protokol kesehatan dan membumikan budaya untuk hidup bersih dan sehat perlu dibangun agar kesadaran secara kolektif dapat mulai dibiasakan sehingga tindakan tersebut dilakukan bukan karena paksaan.

Peserta yang hadir berusia antara 37-65 Tahun dengan rata-rata usia peserta 51,4 Tahun. Menurut Sofianto (2021) rentang usia 30-59 tahun merupakan kelompok tertinggi ketaatannya dalam menerapkan protokol kesehatan. Media merupakan suatu alat untuk membantu menyampaikan tujuan dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah buku saku dengan materi tentang penerapan protokol kesehatan di masyarakat. Penggunaan media ini sangat membantu para peserta untuk lebih memahami tujuan penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian.

### 3.6. Penguatan kegiatan

Menurut laporan Satgas Covid-19 (2021) masih ditemukan sebanyak 10,63% responden yang tidak memakai masker di lokasi kerumunan atau tempat umum. Kepatuhan dalam menjaga jarak aman dalam lokasi kerumunan dilaporkan juga sebanyak 11,99% masyarakat masih belum menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Data untuk Yogyakarta diketahui rentang kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker berkisar antara 84,76-94,03% sedangkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak aman di kerumunan berkisar antara 82,29-93% (Satgas Covid-19, 2021).

Pada tahap akhir kegiatan juga dimintakan pendapat dari peserta mengenai nilai kemanfaatan dari diadakannya kegiatan ini. Kemudian untuk keberlanjutan program di waktu mendatang peserta dapat menuliskan keinginan untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, apabila program ini layak untuk dilanjutkan.

Hasil penilaian menunjukkan sebanyak 100% peserta antusias terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan yang akan

diselenggarakan di lain kesempatan. Materi yang ingin dibahas jika ada kegiatan lanjutan adalah tentang PHBS, jenis nyamuk, pengolahan sampah organik, daur ulang sampah anorganik dan penguatan kegiatan jumantik.

### 3.7. Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dibahas pada pertemuan bersama petugas sanitasi, promkes, PJ UKM dan tim pengabdian. Kegiatan lanjutan diharapkan dapat dilakukan untuk mengingatkan kembali materi yang telah diterima kader untuk mendukung program kerja Puskesmas. Kegiatan ini menjadi titik kritis untuk dapat memutuskan kegiatan lanjutan dengan penerapan protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru. Sebagai upaya untuk meminimalkan kontak dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan, maka kegiatan dibagi dalam dua kelompok besar (setiap kelompok antara 20-25 peserta) dan waktu pertemuan hanya terbatas selama 2 jam.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan ini dilakukan adalah adanya hubungan pengetahuan dan perilaku peserta antara sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik pada tiga parameter tersebut menunjukkan sig  $\alpha$  untuk kelompok pengetahuan sebesar 0,000, kelompok sikap sebesar 0,350 serta kelompok perilaku sebesar 0,009. Sebanyak 100% peserta antusias terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan yang akan diselenggarakan di lain kesempatan. Materi yang ingin dibahas jika ada kegiatan lanjutan adalah tentang PHBS, jenis nyamuk, pengolahan sampah organik, daur ulang sampah anorganik dan penguatan kegiatan jumantik.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada : 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2) Kepala Puskesmas Sleman; 3) Panewu Sleman; 4) Kader kesehatan di Kapanewon Sleman.

## Daftar Pustaka

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)* (Vol. 5). Kementerian Kesehatan RI.
- Li, Y., Liang, M., Gao, L., Ayaz Ahmed, M., Uy, J. P., Cheng, C., Zhou, Q., & Sun, C. (2021). Face masks to prevent transmission of Covid-19: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Infection Control*, 49(7), 900–906. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.12.007>
- Satgas Covid-19. (2021). *Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia*.
- Sofianto, A. (2021). Pemahaman Dan Implementasi Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(2), 80–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/jek.v20i2.4731>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License